

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu audit bisa disebabkan oleh perilaku disfungsional. Seorang auditor tidak diperkenankan melakukan perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional yaitu tindakan auditor pada kegiatan audit yang bertentangan dengan aturan audit yang telah ditetapkan dan perilaku penyimpangan auditor yang dapat menimbulkan kualitas audit menjadi menurun (Medina & Challen, 2019; dalam Pura, 2021). Perilaku disfungsional merupakan perilaku penyimpangan berupa manipulasi maupun kecurangan terhadap pedoman audit yang ditentukan. Dampak dari hal ini bisa menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan menurun.

Perilaku disfungsional auditor seperti *premature sign off* atau penghentian prosedur audit lebih awal, kurangnya perolehan bukti, kesalahan prosedur dan kesalahan tahap audit lainnya. *Premature sign off* kegiatan yang diselesaikan oleh pemeriksa pada saat melakukan program peninjauan dengan menyelesaikan langkah peninjauan tanpa berpindah ke langkah lain (Syah, Imam, dan Hamida, 2021). Penerapan *premature sign off* prosedur audit, secara langsung mempengaruhi sifat laporan audit yang disampaikan oleh auditor, karena jika dalam prosedur audit terdapat salah satu langkah yang dihilangkan, maka peluang auditor dalam menghasilkan opini yang keliru akan bertambah tinggi. Adapun perilaku audit yang mempunyai dampak yang tidak langsung tentang mutu audit ialah *underreporting of time* yaitu berlangsung saat auditor menyampaikan waktu yang tidak sebenarnya menjadi lebih sebentar dibandingkan dengan waktu sebenarnya yang digunakan untuk mengerjakan tugas audit tersebut.

Dewi dan Suputra (2020) mengatakan perilaku disfungsional yang tinggi akan berpengaruh dalam laporan keuangan yang dapat membuat kualitas audit menurun. Setiawan dan Fitri (2020) juga membuktikan hal yang sama bahwa perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit. Penyebab yang mengenai perilaku disfungsional auditor yakni komitmen profesional. Komitmen profesional yang dimiliki seorang auditor mampu untuk memengaruhi perilaku

disfungsional auditor, hal tersebut dikarenakan pribadi yang memiliki sifat komitmen profesional sanggup untuk berupaya lebih giat demi tujuan organisasi (Robbins, 2003; dalam Dewi dan Suputra, 2019). Orang dengan komitmen organisasi yang besar umumnya akan mempunyai rasa kesungguhan yang besar dan siap mengurus urusan melampaui hal yang seharusnya dilakukan sehingga mengarah tidak bertindak disfungsional.

Tingginya tingkat kesungguhan ini dapat menyebabkan pribadi condong menolak perilaku disfungsional jika diperbandingkan dengan individu yang mempunyai komitmen organisasi yang rendah. Komitmen profesional menyatakan daya yang cenderung berpihak dan berperan di suatu organisasi, ambisi untuk berupaya semaksimal mungkin demi organisasi, terdapat pula ambisi untuk bersikeras di dalam organisasi membuat penyesuaian pribadi pada organisasi terkait ambisi, identifikasi serta keterlibatan. Oleh karena itu, orang-orang yang memiliki komitmen organisasi yang besar sangat ingin supaya organisasinya mengalami kemajuan serta sangat suka mengabaikan tindakan disfungsional audit Mindarti dan Elen (2014), dalam Dewi dan Suputra (2019).

Adanya komitmen profesional tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan, oleh karena itu dibutuhkan pula kompetensi pada auditor. Kompetensi auditor merupakan sifat seorang auditor yang berupa wawasan, kompetensi dan ketrampilan mengenai kegiatan audit yang berkembang seiring dengan proses yang berlanjut. Pada PSA 210.1 SPAP IAI (2011, dalam Siahaan & Simanjuntak, 2019) mengutarakan bahwasannya audit yang patut dilakukan oleh seorang atau yang lebih memiliki kemampuan serta pelatihan dengan proses yang memadai sebagai seorang auditor. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka perilaku disfungsional auditor dapat ditekan.

Selanjutnya, etika profesi yakni salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor pada tanggapan perilaku disfungsional audit. Menurut Haryono (2005: 28 dalam Mahardini dkk, 2014) Dikatakan etika profesional meliputi perilaku bagi individu yang profesional direncanakan untuk tujuan yang layak atau demi tujuan yang optimis. Penetapan kode etik seorang akuntan independen demi mengatur cara berperilaku seorang auditor di dalam

menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, memahami etika profesi seorang akuntan independen penting demi terhindar dari perilaku disfungsional auditor. Auditor yang mengutamakan etika profesi pada keputusan yang diambil tentu dapat mencegah dari tindakan yang menyebabkan perilaku disfungsional.

Fenomena penyimpangan perilaku auditor sempat menjadi perbincangan hangat salah satunya adalah kasus sanksi pelanggaran berat Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan Rekan (KNMT) yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019. AP Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan KAP KNMT tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produk asuransi yang beresiko tinggi yang dilakukan pemegang saham, Ketua dan Pimpinan Badan Kehakiman. Hal ini menyebabkan kondisi moneter dan tingkat kesejahteraan WAL seolah-olah benar-benar memenuhi tingkat kesejahteraan yang sesuai, sehingga pemegang polis terus membeli produk WAL yang menjamin imbal hasil yang sangat signifikan tanpa berfokus pada bahaya yang adil dan seimbang ("Otoritas Jasa Keuangan," 2023).

Penelitian ini adalah replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Pura (2021) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus Pada BPK Provinsi Sulawesi Selatan)". Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang, dengan judul "PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang)".

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang?
2. Apakah Komitmen auditor berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui bukti empiris tentang:

1. Kompetensi auditor berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang.
2. Komitmen profesional berpengaruh pada perilaku disfungsional auditor terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang.
3. Etika Profesi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang-bidang pemeriksaan akuntansi mengenai pemahaman terhadap pengaruh kompetensional auditor, komitmen profesional dan etika profesi terhadap perilaku disfungsional auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang.

2. Manfaat Non-Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyumbangkan pemikiran kepada pihak-pihak terkait di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dalam memenuhi pertanggungjawabannya serta juga dapat berkontribusi dalam menyalurkan masukan guna meningkatkan pemahaman terhadap Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian penulisan skripsi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 menjelaskan tinjauan pustaka yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan, penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, model yang digunakan dalam penelitian, dan kerangka koseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menjelaskan desain penelitian, definisi oprasional dan pengukuran variabel penelitian, jenis dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, sampel, populasi serta teknik penyampelannya, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 menjelaskan tentang data penelitian, hasil dari penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama.